Majalah Cendekia Mengabdi
Volume 4, Nomor 4, Halaman 406-410, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2021
https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi

SAHABAT IMUN: Pemberdayaan Orang Tua Balita Melalui Video Edukasi Berbasis AI Tentang Imunisasi Di Desa Gudang Hirang

Empowering Parents Of Toddlers Through AI-Based Educational Videos On Immunization In Gudang Hirang Village

Ika Friscila[1*], Ni Made Windi Sartika Dewi[1], Laurensia Yunita[2]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
[2]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
*Korespondensi: ika.friscila@unism.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit pada anak, namun kekhawatiran orang tua terhadap demam setelah imunisasi dapat menjadi hambatan dalam melengkapi imunisasi. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada orang tua balita mengenai manfaat imunisasi, cara kerja vaksin, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), dan penanganan demam pasca imunisasi melalui media video berbasis Artificial Intelligence (AI). Kegiatan dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 di Desa Gudang Hirang RT 03, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I, Kabupaten Banjar, dengan sasaran 17 orang tua balita usia 0–59 bulan. **Metode :** Metode kegiatan meliputi penayangan video edukasi, pemaparan materi singkat menggunakan PowerPoint, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi lisan. **Hasil:** Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan, memperhatikan video, aktif berdiskusi, serta mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan pada akhir kegiatan. Luaran kegiatan berupa media video edukasi SAHABAT IMUN yang dapat dimanfaatkan kembali oleh orang tua, kader Posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan. **Simpulan:** Kegiatan menunjukkan bahwa video berbasis AI dapat digunakan sebagai media edukasi yang menarik dan praktis dalam promosi kesehatan imunisasi.

Kata kunci: Imunisasi; KIPI; video edukasi; *Artificial Intelligence*; orang tua balita

ABSTRACT

Introduction: *Immunization is an important effort to prevent diseases in children; however, parents' concerns about fever following immunization may become a barrier to completing childhood immunization.* ***Objective:*** *This community service activity aimed to educate parents of toddlers about the benefits of immunization, how vaccines work, Adverse Events Following Immunization (AEFI), and managing post-immunization fever through an Artificial Intelligence (AI)-based educational video. The activity was conducted on August 27, 2026, in Gudang Hirang Village RT 03, within the working area of Sungai Tabuk I Community Health Center, Banjar Regency, involving 17 parents of toddlers aged 0–59 months.* ***Methods:*** *The activity included an educational video screening, a brief PowerPoint presentation, discussion, question-and-answer sessions, and oral evaluation.* ***Results:*** *Participants showed enthusiasm throughout the activity, paid attention to the video, actively participated in discussions, and answered several questions at the end of the activity. The activity produced the SAHABAT IMUN educational video, which parents, Posyandu cadres, village midwives, and health workers can reuse.* ***Conclusion:*** *The activity showed that AI-based videos can serve as an engaging, practical educational medium for promoting immunization.*

Keywords: *Immunization; AEFI; educational video; Artificial Intelligence; parents of toddlers*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi dan balita. Namun, cakupan imunisasi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa cakupan imunisasi bayi lengkap menurun dari 95,4% pada tahun 2023 menjadi 87,8% pada tahun 2024 dan 80,2% pada tahun 2025. Selain itu, jumlah anak yang belum menerima dosis pertama imunisasi DPT-HB-Hib

Vol. 4, No. 4, Hal. 406-410, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2021

meningkat dari 372 ribu anak pada tahun 2023 menjadi 951 ribu anak pada tahun 2025. Pada tahun 2025, Indonesia juga mengalami kejadian luar biasa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk campak, difteri, dan pertusis. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, serta penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) agar orang tua dapat mengambil keputusan yang tepat terkait imunisasi anak (Kemenkes RI. (2026).

Berdasarkan pengkajian di Desa Gudang Hirang RT 03 pada 23–31 Juli 2026, terdapat 144 kepala keluarga dengan 29 balita. Salah satu permasalahan kesehatan prioritas yang ditemukan adalah rendahnya kepatuhan imunisasi balita. Hasil wawancara menunjukkan adanya kekhawatiran sebagian orang tua terhadap demam setelah imunisasi. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan informasi mengenai manfaat imunisasi, cara kerja vaksin, KIPI, dan penanganan demam pasca imunisasi.

Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terkait imunisasi, sedangkan edukasi video tentang vaksinasi juga dilaporkan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua (Qurrotul, S., Setyawan, M. H., & Pandu, M. (2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, program SAHABAT IMUN (Sarana Edukasi Hebat Imunisasi Anak) dilaksanakan melalui video edukasi berbasis AI yang dipadukan dengan pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada orang tua balita mengenai pentingnya imunisasi, cara kerja vaksin, KIPI, serta penanganan demam pasca imunisasi, sekaligus menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan Posyandu.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan kepada orang tua balita. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 27 Agustus 2026 pukul 09.00–11.00 WITA di Desa Gudang Hirang RT 03, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I, Kabupaten Banjar. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki balita usia 0–59 bulan dengan jumlah 17 peserta.

Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi dilakukan melalui koordinasi dengan puskesmas, bidan desa, dan kader serta wawancara dan diskusi pendahuluan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan naskah dan video berbasis AI, pembuatan PowerPoint, penentuan waktu dan tempat, serta persiapan laptop, LCD proyektor, layar, pengeras suara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan terdiri atas pembukaan, penayangan video SAHABAT IMUN, pemaparan materi singkat, diskusi dan tanya jawab, penguatan pentingnya melengkapi imunisasi, serta penutupan. Materi mencakup pengertian dan manfaat imunisasi, cara kerja vaksin, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jadwal imunisasi dasar sesuai Buku KIA, KIPI, dan penanganan demam pasca imunisasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan pertanyaan lisan pada akhir kegiatan, bukan melalui desain pre-test dan post-test.

Vol. 4, No. 4, Hal. 406-410, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan SAHABAT IMUN terlaksana pada 27 Agustus 2026 dengan sasaran 17 orang tua balita. Kegiatan menggunakan video edukasi berbasis AI yang dipadukan dengan PowerPoint, diskusi, dan tanya jawab. Video memuat pengertian dan manfaat imunisasi, cara kerja vaksin, jenis imunisasi dasar, KIPI, serta penanganan demam setelah imunisasi.

Tabel 1. Pelaksanaan dan capaian kegiatan SAHABAT IMUN

Tahap Kegiatan	Pelaksanaan	Capaian
Sasaran	Orang tua balita usia 0–59 bulan	17 peserta
Media	Video edukasi berbasis AI dan PowerPoint	Media edukasi tersedia
Materi	Imunisasi, manfaat, cara kerja vaksin, KIPI, penanganan demam	Materi tersampaikan
Evaluasi	Observasi partisipasi dan tanya jawab lisan	Peserta aktif dan mampu menjawab beberapa pertanyaan
Keberlanjutan	Pemanfaatan video oleh kader/bidan/tenaga kesehatan	Dapat digunakan kembali pada Posyandu



Gambar 1. Penayangan Video

Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti edukasi dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pada akhir kegiatan, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan lisan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi lisan, peserta mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait imunisasi. Temuan ini menunjukkan adanya keterlibatan peserta selama proses edukasi. Namun, karena evaluasi hanya dilakukan melalui observasi dan tanya jawab lisan tanpa pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, kegiatan ini belum dapat membuktikan peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif.

Materi mengenai cara kerja vaksin dijelaskan dengan bahasa sederhana, yaitu vaksin merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibodi dan sel memori sehingga tubuh dapat mengenali dan melawan kuman ketika terpapar. Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai demam setelah imunisasi sebagai salah satu respons tubuh dalam proses pembentukan kekebalan. Penanganan yang disampaikan meliputi pemberian cairan yang cukup, kompres hangat, pemberian ASI lebih sering pada bayi, serta obat penurun panas sesuai anjuran tenaga kesehatan apabila diperlukan.

Penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan didukung oleh penelitian Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024),

Vol. 4, No. 4, Hal. 406-410, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2021

yang melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 40 penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan dampak terhadap perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap. Secara teoretis, kombinasi informasi visual dan auditori dalam video dapat membantu peserta memahami informasi kesehatan, sedangkan demonstrasi melalui video dapat mendukung proses penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pada konteks imunisasi anak, Seseray, Y. L., Supadmi, W., & Suwantika, A. A. (2024) melaporkan bahwa edukasi melalui video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua mengenai vaksinasi. Temuan tersebut memperkuat dasar pemilihan video sebagai media edukasi dalam program SAHABAT IMUN. Dalam kegiatan ini, keterlibatan peserta dan kemampuan menjawab beberapa pertanyaan lisan menjadi temuan evaluasi yang dapat dilaporkan. Akan tetapi, perubahan keterampilan, motivasi, perilaku, maupun peningkatan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat disimpulkan karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pengukuran khusus sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, Husniyah, A., Hafrisa, N., Dinanti, D. M., Fauziyyah, I. D., & Herbawani, C. K. (2025) melaporkan bahwa kekhawatiran terhadap KIPI merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan ketidaklengkapan imunisasi, sehingga edukasi mengenai KIPI menjadi bagian penting dalam promosi imunisasi.

Luaran kegiatan berupa media video edukasi SAHABAT IMUN berbasis AI yang dapat digunakan oleh orang tua, kader Posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan. Media tersebut dapat diputar kembali pada kegiatan Posyandu sebagai sarana edukasi rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan mencapai target pelaksanaan berupa terselenggaranya edukasi imunisasi dengan media video berbasis AI, keterlibatan aktif peserta, serta tersedianya produk media edukasi yang dapat digunakan kembali. Namun, karena evaluasi hanya menggunakan observasi dan tanya jawab lisan, hasil kegiatan belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan pengetahuan secara statistik. Evaluasi lanjutan dengan instrumen terukur dapat dipertimbangkan untuk menilai perubahan pengetahuan atau sikap secara lebih objektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat SAHABAT IMUN telah terlaksana kepada 17 orang tua balita di Desa Gudang Hirang melalui video edukasi berbasis AI, pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan mendapat respons aktif dari peserta dan menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh orang tua, kader Posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan metode evaluasi yang digunakan, kegiatan menunjukkan keterlibatan dan pemahaman peserta selama sesi edukasi, tetapi belum dapat membuktikan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif karena tidak menggunakan pre-test dan post-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia, UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I, Pemerintah Desa Gudang Hirang, bidan desa, kader Posyandu, serta orang tua balita di Desa Gudang Hirang RT 03 yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan SAHABAT IMUN.

Vol. 4, No. 4, Hal. 406-410, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2021

REFERENSI

Afrialman, M. R., Adi, M. S., & Martini, M. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kota Cirebon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *10*(4), 115–122.

Husniyah, A., Hafrisa, N., Dinanti, D. M., Fauziyyah, I. D., & Herbawani, C. K. (2025). KETAKUTAN TERHADAP KIPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI ANAK (LITERATURE REVIEW). *Indonesian Journal of Health Science*, *5*(5).

Hasanah, S. N., & Friscila, I. (2024). A Anak Sehat Dan Bahagia dengan OCID: Optimalisasi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Desa Paku Alam. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, *3*(1), 580–588.

Kemenkes RI. (2026). *Latar Belakang Pekan Imunisasi Dunia*. Kemenkes Republik Indonesia. https://ayosehat.kemkes.go.id/deskripsi-kampanye/pekan-imunisasi-dunia/konten_statis/52?utm_source=chatgpt.com

Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024). Video-based approaches in health education: a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, *14*(1), 23651.

Qurrotul, S., Setyawan, M. H., & Pandu, M. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo. In *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]* (Vol. 1, pp. 173–178).

Seseray, Y. L., Supadmi, W., & Suwantika, A. A. (2024). Pengaruh Edukasi Melalui Video tentang Vaksinasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Orang Tua di Kota Jayapura Provinsi Papua. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, *13*(3), 120–131.

Widiastuti, L., Nirnasari, M., & Atrie, U. Y. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dengan Pemberian Imunisasi Dpt Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara. *Jurnal Keperawatan*, *15*(1), 10–18.

Yuniarty, S., Friscilla, I., Mahdiyah, D., & Salmarini, D. D. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Balita di UPT Puskesmas Kurun: Factors Associated with Completeness of Advanced Toddler Immunization at UPT Puskesmas Kurun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *10*(1), 205–212.

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.